



## BAB V

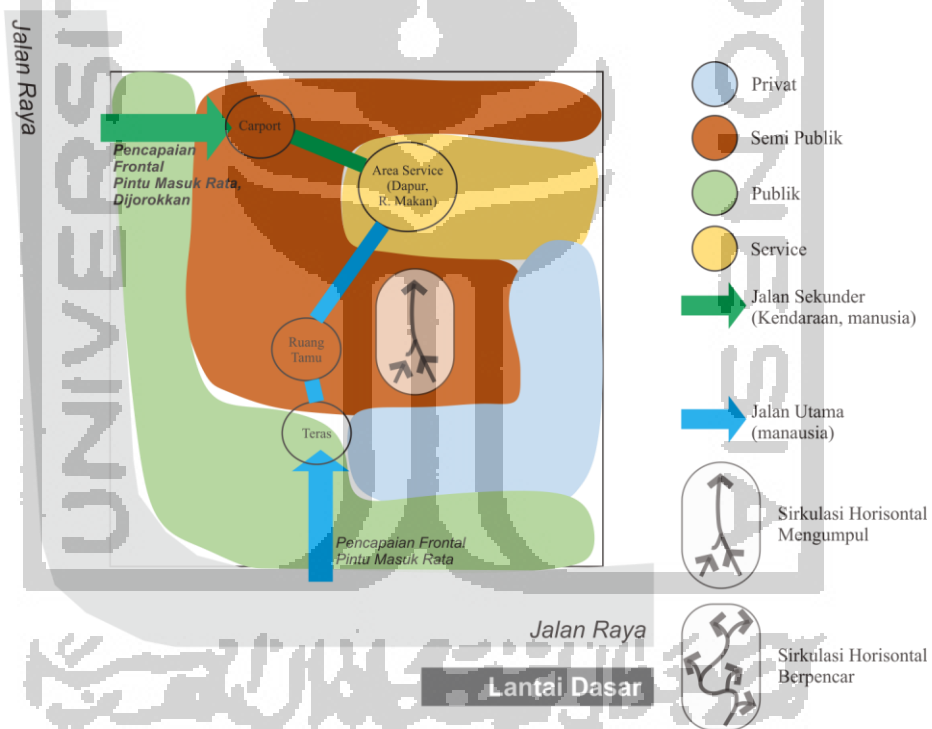
### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan mengenai jawaban atau hasil analisis dari permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penulis juga memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Bagaimana tipologi tata ruang dalam pada rumah hoek berdasarkan aspek zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi?

Kesimpulan dari tipologi tata ruang dalam.





Gambar 5.1 Skema Tipologi Tata Ruang Dalam Rumah Hoek

- Zoning Ruang

Lantai Dasar:

- Zona privat berada di area depan sebelah kanan dan tengah. Area tengah sebelah kanan.
- Zona semi privat berada di area tengah sebelah kanan, tengah, dan kiri. Area belakang sebelah kanan, tengah, dan kiri.
- Zona publik berada di area depan sebelah kanan, tengah dan kiri. Area tengah sebelah kiri. Area belakang sebelah kiri
- Zona service berada di area belakang sebelah kanan dan tengah.

Lantai Satu

- Zona privat berada di area depan sebelah kanan, tengah, dan kiri. Area tengah sebelah kiri. Area belakang sebelah kanan, tengah, dan kiri.
- Zona semi publik berada di area depan sebelah kanan dan tengah. Area tengah sebelah kanan. Area tengah.
- Tidak ada zona publik.



## IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK

DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK

studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

- d. Zona service berada di area tengah. Area tengah sebelah kanan.  
Area belakang sebelah kanan.

### - Hubungan Ruang

#### Lantai Dasar

- a. Hubungan ruang teras dengan carport jauh (tidak berhubungan)
- b. Hubungan ruang teras dengan ruang tamu dekat (Langsung)
- c. Hubungan ruang tamu dengan dapur dekat (Langsung)

#### Lantai Satu

- a. Hubungan ruang kamar tidur anak 1 dengan kamar tidur anak 2 dekat (Langsung)
- b. Hubungan ruang kamar tidur anak 1 dengan KM/WC dekat (Langsung)
- c. Hubungan ruang kamar tidur anak 2 dengan KM/WC dekat (Langsung)

### - Sirkulasi

Sirkulasi pada rumah hoek sebagai berikut:

1. Pencapaian yang diterapkan adalah pencapaian frontal pada kedua jalan masuk ke area bangunan. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras.
2. Pintu masuk yang diterapkan adalah pintu masuk rata dan dijorokkan. Pintu masuk dijorokkan dan rata terdapat pada bagian dari carport dan pintu masuk rata terdapat pada bagian teras.
3. Terdapat dua konfigurasi bentuk alur gerak yaitu Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke area service (ruang makan dan dapur).
4. Sirkulasi horisontal yang digunakan adalah sirkulasi mengumpul dan berpencar. Sirkulasi mengumpul pada lantai dasar karena adanya dua jalan yaitu jalan utama dan jalan sekunder. Lantai



satu menggunakan sirkulasi berpencar dimana dimulai dari naik tangga dari lantai dasar ke lantai satu kemudian menuju setiap ruang yang letaknya tidak linier.

### 5.1.2 Bagaimana perbedaan tata ruang dalam rumah hoek di lahan berkontur miring dengan rumah hoek di lahan datar?

Perbedaan tata ruang dalam rumah hoek di lahan berkontur miring dengan rumah hoek di lahan datar sebagai berikut, berdasarkan aspek zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi.

#### - Zoning Ruang

Berdasarkan studi kasus, dengan adanya kemiringan lahan walaupun termasuk kemiringan kecil maka terbentuk 3 elevasi yaitu bagian basement, lantai dasar dan lantai 2, sehingga zonasi yang diciptakan berbeda dengan tipologi zoning rumah hoek yaitu pada rumah hoek zona privat dilantai dasar sebagian sama yaitu berada di bagian depan tengah dan bagian depan kanan, keseluruhan lantai satu digunakan untuk zona privat. Zona semi publik berada di basement, dilantai dasar sebagian sama dengan yaitu berada di depan tengah, tengah, dan bagian belakang kanan. Dilantai satu tidak ada zona semi publik. zonasi publik berada di basement dan di lantai dasar dominan sama. Zona service berada di lantai dasar, sebagian kecil sama yaitu pada bagian belakang kanan.

#### - Hubungan Ruang

Secara umum, hubungan ruang yang ada di Rumah Ibu Angela dan rumah hoek biasanya sama, perbedaannya hanya pada hubungan ruang teras dan carport yang justru dekat.

#### - Sirkulasi

Pencapaian yang diterapkan sama yaitu pencapaian frontal dengan pintu masuk berupa carport dan berupa teras. Perbedaannya, pintu masuk dari carport berada di basement, sedangkan pada rumah hoek biasanya pintu masuk carport berada di lantai dasar. Hal ini bisa dipengaruhi karena adanya lahan berkontur miring.



Pintu masuk yang diterapkan berbeda. Pintu masuk di rumah Ibu Angela menggunakan pintu masuk rata, sedangkan di rumah hoek biasanya menggunakan pinyu masuk rata dan dijorokkan.

Konfigurasi bentuk alur gerak sama pada jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Perbedaannya, jalan sekunder pada rumah ibu Angela digunakan untuk kendaraan dan manusia dari caport hingga ke ruang tamu sedangkan pada rumah hoek biasanya dari caport hingga ke area service (ruang makan dan dapur)

Sirkulasi yang diterapkan sama pada lantai dasar yaitu sirkulasi mengumpul. Perbedaannya, sirkulasi lantai satu pada rumah Ibu Angela dengan sirkulasi menuju tujuan sedangkan rumah hoek dengan sirkulasi berpencar.

Secara garis besar, ada beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan dasar untuk perencanaan rumah tinggal di hoek selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 2 akses ke bangunan yaitu jalan utama (digunakan untuk manusia) dan jalan sekunder (digunakan manusia dan barang)
2. Jalan utama menghubungkan teras dan ruang tamu. Jalan sekunder menghubungkan caport/garasi ke area service (dapur/ruang makan)
3. Zona public berada di kedua sisi bangunan paling luar yang berhimpit dengan jalan.

## **5.2 Rekomendasi**

Setelah mendapatkan hasil analisis dan identifikasi pada studi preseden dan studi kasus, penulis memberikan usulan untuk penelitian yang akan mendatang:

1. Pada kasus serupa untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, lebih baik menggunakan studi preseden lebih dari 10 studi preseden bahkan hingga 30 studi preseden serupa dengan kebutuhan ruang yang hampir sama.
2. Pada penentuan studi preseden lebih baik apabila kebutuhan ruang antar studi preseden mendekati sama.

Hal tersebut baik untuk dilakukan pada penelitian yang akan datang, sehingga dapat menghasilkan tipologi tata ruang dalam rumah hoek yang akurat dan akhirnya dapat digunakan sebagai acuan ketika membangun rumah di lahan hoek.